

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sablon Garment adalah UMKM yang bergerak di bidang jasa konveksi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1994. Awalnya, perusahaan hanya melayani jasa sablon untuk segala jenis baju. Guna mengikuti perkembangan *Fashion* dan permintaan pelanggan maka pemilik mengembangkan peluang usahanya dengan cara melayani jasa bordir dan konveksi. Pada tahun pertama perusahaan ini hanya memiliki 15 karyawan. Saat ini total seluruh karyawan yang dimiliki oleh Sablon Garment sebanyak 53 karyawan harian lepas yang terdiri dari 51 karyawan untuk bagian produksi, 2 karyawan untuk bagian administrasi. Setiap bulannya Sablon Garment dapat memproduksi sebanyak 6000 baju.

Sebagai balas jasa atas usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, Sablon Garment memberikan gaji kepada masing-masing karyawan. Proses penggajian saat ini pada UMKM Sablon Garment yaitu penggajian dilakukan berdasarkan catatan presensi, dimana karyawan melaporkan kehadiran kepada pihak administrasi untuk dilakukan pencatatan. Dari pencatatan harian tersebut nantinya akan dilakukan rekap presensi. Dari hasil rekap tersebut nantinya digunakan untuk menghitung gaji pokok. Gaji pokok yang diterima karyawan setiap harinya sebesar Rp.50.000-Rp.100.000. Jika gaji pokok telah didapatkan maka pihak administrasi juga akan menambahkan dengan tunjangan makan sebesar Rp.7.000 per hari dan uang lembur sebesar Rp.10.500 per jam nantinya akan diperoleh jumlah gaji. Perusahaan juga memberikan fasilitas peminjaman

dengan syarat karyawan tersebut bekerja di perusahaan minimal 6 bulan, tidak memiliki tunggakan peminjaman. Dapat melakukan peminjaman maksimal sebesar Rp.3.000.000. Peminjaman tersebut dapat diangsur maksimal 20 kali bergantung pada jumlah peminjaman dan pelunasan melalui mekanisme pemotongan gaji. Peminjaman ini nantinya akan mempengaruhi total gaji yang diterima karyawan. Total gaji tersebut akan dibayarkan secara tunai dan diberikan kepada masing-masing karyawan.

Sablon Garment menghadapi beberapa permasalahan dalam kegiatan penggajian karyawannya saat ini antara lain belum memiliki data karyawan yang tercatat dengan baik. Permasalahan pencatatan presensi karyawan yang tidak akurat ini akan mempengaruhi perhitungan lembur tiap minggunya serta tidak adanya slip gaji sebagai tanda bukti penerimaan gaji pada saat karyawan menerima gaji. Proses perhitungan gaji di Sablon Garment masih menggunakan perhitungan manual dimana hal tersebut dapat mengakibatkan potensi kesalahan yang tinggi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada proses penggajian karyawan dapat berdampak pada kerugian perusahaan dalam hal penggajian.

Solusi yang dapat diberikan adalah membangun aplikasi penggajian pada Sablon Garment yang meliputi data base karyawan, laporan penggajian dan laporan peminjaman. Aplikasi ini juga dapat menyimpan data presensi yang terkontrol dengan baik dan menghasilkan perhitungan gaji yang akurat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka diperoleh perumusan masalah yaitu bagaimana merancang dan membangun aplikasi penggajian karyawan pada UMKM Sablon Garment Surabaya.

1.3. Batasan Masalah

Dalam aplikasi ini, agar fokus dan sesuai dengan harapan maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Perhitungan gaji karyawan pada aplikasi disesuaikan dengan ketentuan perusahaan.
2. Aplikasi dapat mengelola kegiatan penggajian yang terdiri dari presensi karyawan sampai pembuatan slip gaji karyawan.
3. Aplikasi dapat mengelola kegiatan peminjaman.
4. Tidak membahas tentang tabungan karyawan.
5. Tidak membahas tentang pajak.

1.4. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan dibuatnya aplikasi ini adalah menghasilkan aplikasi penggajian karyawan pada UMKM Sablon Garment berbasis *desktop* sehingga dapat meminimalisir resiko kesalahan dalam pencatatan penggajian.

1.5. Manfaat

Terdapat 2 manfaat pada aplikasi ini yaitu dari segi keilmuan dan pengguna. Dua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat secara keilmuan

Untuk mengamankan kekayaan perusahaan dari pembayaran gaji yang tidak sah dan dapat mengikuti teknologi yang sedang berkembang saat ini dalam hal penggajian.

2. Manfaat bagi pengguna aplikasi

Memudahkan pengguna dalam melakukan proses penggajian seperti absensi karyawan, perhitungan gaji dan peminjaman sehingga proses-proses tersebut dapat menjadi lebih terstruktur.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami persoalan dan pembahasannya maka penulis Laporan Kerja Praktik membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah serta batasan masalah yang dibuat, tujuan dari pembuatan laporan tugas akhir dan sistematika penulisan buku ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas secara singkat teori-teori pendukung yang berhubungan dengan tugas akhir yang meliputi gaji, karyawan / pegawai, aplikasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),

analisis dan desain perangkat lunak, *Software Development Life Cycle* (SDLC).

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini berisi tentang analisis sistem, identifikasi permasalahan, metode penelitian, model pengembangan dan perencanaan sistem yang terdiri dari *diagram contex*, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relationship Diagram* (ERD), struktur basis basis data dan desain *input/output*.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM

Pada bab ini berisi tentang kebutuhan sistem, implementasi sistem yang dibutuhkan secara keseluruhan dan evaluasi sistem yang berisi tentang pengujian sistem yang telah dibuat apakah aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari sistem yang telah di buat dan saran bagi perpustakaan sebagai pertimbangan lebih lanjut untuk masa mendatang.